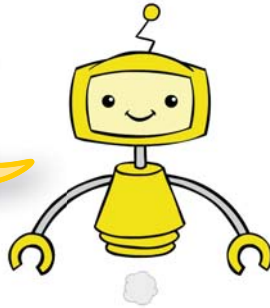


Environmental crusader

After visiting Mars and seeing how inhospitable the red planet is, I've really come to appreciate the Earth as a paradise for all forms of life. Sometimes, in our busy cities, we forget about our ecological impact on the environment. Luckily, not all of Indonesia is as crowded and busy as Jakarta, so join your little robotic ecological crusader as we explore one of the country's environmental success stories.



LINKS TO:

Stage 2, Module 14
Learning Object 2: Eating out

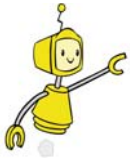
PRIOR LEARNING:

Stage 2
Module 13 Work Sheet 1: *Bittersweet chocolate*



1 First stop — Bukit Lawang

1



Bukit Lawang is a small tourist village on the banks of the Bahorok River in North Sumatra. Situated about 86 km north-west of the provincial capital of Medan, Bukit Lawang is the largest

sanctuary of the Sumatran orang-utan, with about 5000 orang-utans occupying the area. These marvellous creatures share 97 per cent of their DNA with humans!

Bukit Lawang is also the main access point to the Gunung Leuser National Park, so I'd like you to dust off your reporter's hat, sharpen your pencils, bring your notepad and come along with me as I hover in the rainforest canopy to get close-up and personal with the orang-utans. Together we are going to write a creature feature!

2 Terms of address

2

In the interviews that follow, you will notice that a number of terms of address are used. Indonesians use these terms of address both out of respect and because they are more intimate than using first names.

In the first interview Zak refers to Ayu by the term *adik* or *dik* (younger sibling) and she refers to him by the term *kak* (short for *kakak*), which means older sibling.

In the second interview Ibu Nur refers to Zak by the term *bung*, which means 'brother' (although *mas* is more commonly used in Java). Indonesia's first President, Sukarno, was widely referred to throughout Indonesia as *Bung Karno*.

Other popular terms include *kek* (short for *kakek*)

meaning grandfather, *nek* (short for *nenek*) meaning grandmother, *om* meaning uncle, *tante* meaning aunt and *nak* (short for *anak*) meaning child. These terms are also be used with people to whom you have an affinity and not just a biological relationship.

You will also notice that these terms, apart from *bung* or *mas*, are used where there is a discernible age difference. They are not used when addressing people in a similar age range to yourself.

Finally, if the term of address is followed by a name, it is capitalised. For example, Kak Zak.

Article feature ...

3



You may recall that in Module 13, Work Sheet 1, *Bittersweet chocolate*, you were introduced to the main characteristics of a feature article. Remember that feature articles are informative stories that rely on human interest and emotion for impact. They provide background information about the person, situation or issue, rather than focusing only on the latest news developments.

The purpose of a feature story is to analyse and explain people, events, phenomena and issues. The article should have an eye-catching heading to hook the reader, a byline, a lead paragraph,

the body of the story, and a conclusion. Quotes and background personal information can make a feature article more interesting. Often the point of view of the writer is evident as they comment on the facts: this is an opinion article, known in the business as an op-ed (opinion-editorial). A feature story is often complemented by photographs, tables or graphs.

So far, so good. Let's see if I can break it down further into some sort of useful checklist to help guide me in writing this feature article.

Feature article checklist

Does your feature article:

- involve an **issue, person** or **event**?
- have a **clear writing style**?
- inform** and (perhaps) **entertain**?
- give a **closer inspection** of a **person** or **society**?
- give your reader a **front-row seat** on the **inside story**?
- conclude with a statement of **opinion** or **advice**?

Exercise 1



I'm keen to write up my experiences at Bukit Lawang but, to get a human perspective, I have arranged an interview with Ayu Permatasari, a local girl about Anna's age. I'm hoping that talking to her will give me an insight as to how humans and orang-utans have been able to co-exist in harmony at Bukit Lawang.

Read the interview on the following pages.



Siapa nama Adik?

Nama saya Ayu Permatasari.

Ayu



Berapa umur Adik?

Umur saya 14 tahun.

Ayu



Adik bersekolah di mana?

Saya bersekolah di SMPN1 Bohorok dan duduk di kelas 2.

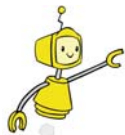
Ayu



Desa Bukit Lawang ini terletak di mana?

Desa ini terletak kira-kira 94 kilometer di sebelah Barat Laut ibukota propinsi Medan, di pinggiran Taman Nasional Gunung Leuser.

Ayu



Bukit Lawang sebenarnya artinya apa?

Nama Bukit Lawang artinya 'gerbang ke bebukitan'. Desa kami adalah pintu gerbang ke Taman Nasional Gunung Leuser.

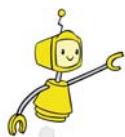
Ayu



Berapa jumlah penduduk desa Bukit Lawang?

Saya kira sekitar 595 keluarga atau 2200 orang.

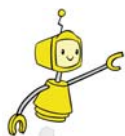
Ayu



Kelihatannya pada saat ini di sekitar desa cukup sibuk.

Ya, dari hari Jumat sampai hari Minggu kami kedatangan banyak sekali bis berisi pengunjung harian dari ibukota propinsi, Medan.

Ayu



Bagaimana perjalanan dari Medan ke Bukit Lawang?

Perjalanan makan waktu tiga jam di sepanjang jalan berbelok dan berliku-liku yang tidak rata dan berbukit-bukit.

Ayu



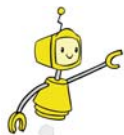
Apa banyak juga pengunjung asing yang datang ke sini?

Saya percaya bahwa kami kedatangan wisatawan asing sekitar 10.000 orang tiap tahun, terutama dari negara-negara Eropa.

Ayu

(continued on following page)

(continued from previous page)



Dari negara-negara Eropa mana mereka datang?

Kebanyakan datang dari Belanda, Jerman dan Swiss.

Ayu



Apakah ada cukup fasilitas untuk jumlah wisatawan sebanyak itu?

Karena kebanyakan hanya pengunjung harian, mereka tidak menginap. Namun demikian ada paling tidak 12 hotel kecil atau losmen di sekitar Bukit Lawang.

Ayu



Apa Adik bisa menjelaskan apa yang menarik wisatawan ke Bukit Lawang?

Jawaban pertanyaan itu mudah. Mereka semua datang untuk melihat orang-utan di seberang sungai di Pusat Rehabilitasi Orang-utan Bohorok.

Ayu



Bagaimana wisatawan menyeberangi sungai untuk pergi ke Pusat Rehabilitasi itu?

Mereka menyeberangi sungai naik perahu kayu pada waktu orang-utan diberi makan dua kali sehari.

Ayu



Berapa banyak orang-utan yang masih hidup liar?

Diperkirakan ada antara 4000 sampai 5000 orang-utan yang hidup liar di Taman Nasional Gunung Leuser.

Ayu



Selain orang-utan, binatang apa lagi yang bisa ditemukan di Taman Nasional Gunung Leuser?

Di Taman Nasional juga bisa ditemukan harimau Sumatra, gajah Sumatra, badak Sumatra, dan beberapa spesies kera sehingga tidak mengherankan bahwa orang ingin datang ke sini.

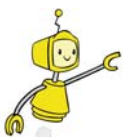
Ayu



Bagaimana pentingnya Pusat Rehabilitasi Orang-utan ini bagi desa Bukit Lawang.

Sangat penting! Keseluruhan ekonomi desa ini tergantung pada wisata-lingkungan untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya Pusat Rehabilitasi, penduduk desa akan bekerja sebagai petani di perkebunan karet dan kakao.

Ayu



Orangtua Adik bekerja sebagai apa?

Keluarga saya mempunyai warung makanan Padang yang sukses di desa dan dikenal oleh baik penduduk setempat maupun wisatawan.

Ayu

(continued on following page)

(continued from previous page)



Apa pendapat penduduk Bukit Lawang mengenai orang-utan?

Kami semua percaya bahwa orang-utan dan lingkungan perlu dilindungi sehingga mereka tidak terancam punah karena kehilangan tempat tinggalnya yang disebabkan oleh pembabatan hutan liar.

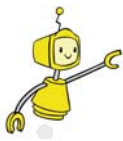
Ayu



Bagaimana pentingnya Sungai Bohorok untuk penduduk Bukit Lawang?

Sangat penting untuk kami. Sungai itu menyediakan air minum segar dari pegunungan, menjadi tempat mencuci pakaian bagi para wanita, tempat memancing ikan bagi para lelaki dan tempat bermain dan berenang untuk anak-anak.

Ayu



Penduduk Bukit Lawang tampaknya memang hidup secara selaras dengan lingkungannya.

Ya, kami semua sadar sekali akan pentingnya memelihara dan akan tanggung jawab kami untuk melindungi lingkungan sehingga baik manusia maupun binatang bisa terus hidup dan menjadi makmur.

Ayu



Tepat sekali. Terima kasih untuk waktu Adik menjelaskan kepada kami mengenai desamu Bukit Lawang.

Sama-sama, Kak Zak. Silakan kunjungi desa kami lagi dan lain kali ajak teman Australia Kakak, Peter dan Anna. Saya ingin sekali bertemu mereka.

Ayu

Wow, what a deep and incisive interview! I think we should write a feature article based on my interview, so that more people from Jakarta will be encouraged to visit Bukit Lawang during their holidays, and hopefully they will become more environmentally aware. Interest from Jakarta can only help in the preservation of the Sumatran rainforest and in saving the habitat of the orang-utans.

What facts can be used from my interview with Ayu in the feature article?

List these in point form.

(continued on following page)

Exercise 2

Write a feature article based on Zak's interview with Ayu.

Use the feature article checklist (shown on page 2) and the planning template below to assist you in completing this task.

<p>Headline: _____</p> <p>Byline: _____</p> <p>Lead paragraph: _____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>	
<p>Body of the article</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>	<p>Caption to main photo _____</p> <p>Body of the article (cont.)</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>

(continued on following page)

Body of the article (cont.)

Conclusion

Exercise 3



Now that you have written your first feature article, let's have a go at writing another one. But don't worry, Kak Zak will be with you every step of the process.

We are now back in Jakarta where I am about to interview one of Jakarta's 45,000 *pemulung* (waste collectors). These people are the frontline *pahlawan lingkungan* (environmental crusaders) of Indonesia's capital. They push their waste collection carts, or carry their waste collection sacks, down the older narrower streets and lanes of Jakarta where there is no other waste collection service. They collect everything that can be recycled from the large concrete bins found at the front of most houses. They take what they collect to unofficial recycle collection centres where middlemen pay them for every kilogram of recyclable waste they have collected. It is estimated that they collect as much as 20 per cent of Jakarta's rubbish produced each day. And the only income they get is the payout at the recycle collection centres. These guys prove the adage that 'one man's rubbish is another man's treasure'.

Ibu Nur, who works as a *pemulung* along with her husband, has kindly agreed to be interviewed. Despite the adversity in her life, she can still smile and dream of a better future for her young child.



Nama Ibu siapa?

Nama saya Nur.

Ibu Nur



Ibu berasal dari mana?

Saya berasal dari kota Purwokerto di Jawa Tengah.

Ibu Nur



Kalau boleh saya tahu, Ibu tinggal di mana sekarang?

Saya tinggal di kampung di pinggiran rel kereta api.

Ibu Nur



Sejak kapan Ibu mulai bekerja sebagai pemulung?

Saya bekerja sebagai pemulung baru 3 bulan, Bung!

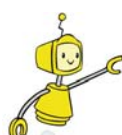
Ibu Nur



Apakah sebelumnya Ibu pernah bekerja yang lain?

Sebelumnya saya tidak pernah bekerja yang lain, Bung. Saya hanya ibu rumah tangga biasa.

Ibu Nur



Sehari-hari apa saja kegiatan Ibu?

Saya menghabiskan waktu menunggu kedatangan kereta api di Stasiun Senen. Berbekal sapu patah dan karung besar, saya masuk gerbong bersama pemulung yang lain dan mencari sampah sebelum kereta itu berangkat lagi, biasanya dalam waktu tiga menit.

Ibu Nur

(continued on following page)

(continued from previous page)



Sampah berbentuk apa yang dicari, Bu?

Yang saya cari adalah botol minuman plastik, kertas koran dan kertas kemasan, pokoknya semua jenis sampah yang dapat didaur ulang.

Ibu Nur



Apa Ibu tidak mau mencari pekerjaan lainnya yang lebih dapat mencukupi kebutuhan Ibu sehari-hari?

Ya, saya ingin mencari pekerjaan yang lebih baik, misalnya jadi pembantu rumah tangga, tapi tidak ada orang yang mengajak saya.

Ibu Nur



Mengapa Ibu memilih pekerjaan seperti ini?

Saya memilih pekerjaan ini karena dipaksa oleh keadaan dan kekurangan biaya untuk memenuhi kebutuhan saya yang banyak.

Ibu Nur



Kalau boleh saya tahu, berapa penghasilan Ibu setiap harinya?

Penghasilan saya setiap harinya tidak menentu, Bung. Ya, sekitar 30-40 ribu setiap harinya. Kadang-kadang bisa sampai 50 ribu.

Ibu Nur



Apakah penghasilan Ibu setiap harinya dapat memenuhi semua kebutuhan hidup Ibu dan keluarga Ibu?

Tidak mencukupi kebutuhan saya beserta keluarga, Sekarang ini harga-harga sembako* naik terus jadi uang 30 ribu tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup kami.

Ibu Nur



Lalu bagaimana dengan suami dan anak Ibu?

Oh suami saya juga bekerja sebagai pemulung. Dia mendorong gerobaknya dari gang ke gang di daerah Senen untuk mencari sampah.

Ibu Nur



Anaknya Ibu, bagaimana?

Kalau anak saya, alhamdulillah masih dapat saya sekolahkan. Sekarang dia masih di TK di Purwokerto dan tinggal dengan neneknya.

Ibu Nur



Dan apa harapan Ibu?

Insyah Allah saya dan suami saya bisa berhasil di Jakarta sehingga bisa hidup bahagia dan anak saya bisa tamat kuliah.

Ibu Nur



Ya, semoga sukses, Bu. Terima kasih Bu atas waktunya!

Ya, sama-sama.

Ibu Nur

* **sembako** = sembilan bahan pokok (nine basic food substances)

(continued on following page)

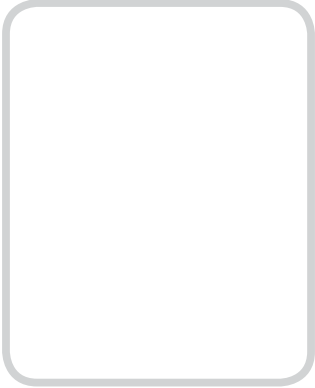
(continued from previous page)

Reread the interview between Zak and Ibu Nur and list the main facts of the interview below in point form.

Exercise 4

Using the notes that you made in Exercise 3, write a feature article based on Zak's introduction to the topic and on his interview with a *pemulung*.

Use the feature article checklist (on page 2) and the planning template provided to assist you in completing this task.

Headline: _____	
Byline: _____	
Lead paragraph: _____ _____ _____ _____	
Body of the article _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____	

(continued on following page)

Body of the article (cont.)

Conclusion